

SKRIPSI 48

**IDENTIFIKASI TATA RUANG HUNIAN
KOMUNITAS PENGRAJIN KAIN TENUN
ULOS DALAM PERMUKIMAN
TRADISIONAL BATAK TOBA**

Objek Studi: Kampung Huta Raja, Desa Lumban Suhi-suhi



**NAMA : MELISA JAURIE
NPM : 2016420117**

PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, MT.

KO-PEMBIMBING: IR. ANDI KUMALA SAKTI, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**IDENTIFIKASI TATA RUANG HUNIAN
KOMUNITAS PENGRAJIN KAIN TENUN
ULOS DALAM PERMUKIMAN
TRADISIONAL BATAK TOBA**

Objek Studi: Kampung Huta Raja, Desa Lumban Suhi-suhi



NAMA : MELISA JAURIE

NPM : 2016420117

PEMBIMBING:

DR. IR. RUMIATI R. TOBING, MT.

KO-PEMBIMBING:

IR. ANDI KUMALA SAKTI, MT.

PENGUJI :

IR. ALEXANDER SASTRAWAN, MSP.

DEWI MARIANA, ST., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

BANDUNG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melisa Jaurie
NPM : 2016420117
Alamat : Kosan Isaac, Jalan Ciumbuleuit 151, Hegamanah,
Cidadap, Bandung, Jawa Barat.
Judul Skripsi : Identifikasi Tata Ruang Hunian Komunitas Pengrajin Kain
Tenun Ulos dalam Permukiman Tradisional

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2020

Melisa Jaurie

Abstrak

IDENTIFIKASI TATA RUANG HUNIAN KOMUNITAS PENGRAJIN KAIN TENUN ULOS DALAM PERMUKIMAN TRADISIONAL

Objek Studi : Kampung Huta Raja, Desa Lumban Suhi-suhi.

Oleh
Melisa Jaurie
NPM: 2016420117

Dalam pembangunan suatu negara, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Banyaknya penghargaan dan prestasi yang dicapai mendorong pemerintah Indonesia semakin giat membangun berbagai daerahnya lebih optimal agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik. Dilatar belakangi oleh program pemerintah, maka Universitas Katolik Parahyangan turut mengambil peran dengan memberi masukan berupa kajian ilmiah di bidang arsitektur terhadap permukiman tradisional Batak Toba dalam Pulau Samosir berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

Melihat fenomena dan gagasan yang ada, Kampung Huta Raja menjadi objek studi yang menarik untuk diteliti dalam rangka mendukung pembangunan suatu ruang Permukiman Tradisional Batak Toba, dengan eksistensi Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos sebagai daya tarik. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor pembentukan tata ruang sebuah permukiman tradisional dan memahami pengaruh dari eksistensi komunitas (masyarakat) terhadap tata ruang permukiman tradisional Batak Toba, khususnya pada Kampung Huta Raja.

Penelitian menggunakan metode analisis konten kualitatif (*qualitative content analyse*) dengan proses identifikasi. Analisa data dilakukan dengan tahap deskripsi data, mencari kecenderungan berdasarkan data-data untuk mencari signifikansi, serta relevansinya. Terhadap semua data yang diperoleh, dilakukan identifikasi terhadap faktor primer pembentuk permukiman, yaitu kebudayaan, yang kemudian dianalisa lebih mendalam melalui elemen-elemen pembentuk kebudayaan dalam permukiman.

Hasilnya adalah faktor primer dari pembentuk tata ruang Kampung Huta Raja merupakan kebudayaan. Dimana dalam berbagai aspek kebudayaan tersebut mempengaruhi tata ruang sedemikian rupa dari segi kekerabatan, orientasi alam, ornamen fisik, dan tipe-tipe bangunan tradisional secara dominan. Eksistensi Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos merubah sifat ruang luar dan ruang dalam bangunan-bangunan di Kampung Huta Raja. Kedua ruang tersebut mengadaptasi tipe ruang campuran, dimana aktivitas produksi terjadi dalam ruang lingkup hunian.

Kata-kata kunci: Tata ruang, kebudayaan, komunitas pengrajin, Batak Toba.

Abstract

IDENTIFICATION OF RESIDENTIAL OF KAIN TENUN ‘ULOS’ CRAFTSMEN COMMUNITY IN TRADITIONAL SETTINGS

Object of Study: Huta Raja Village, Lumban Suhi-suhi Village.

by

Melisa Jaurie

NPM: 2016420117

In the development of a country, the tourism sector has an important role in moving the wheels of the economy. The many awards and achievements encourage the Indonesian government to be more active in developing various regions, optimally so that it becomes a more attractive tourist destination. In the terms of supporting the government program, the Parahyangan Catholic University took part with architecture studies of the traditional Batak Toba settlement in Samosir Island related to tourism development.

Seeing the phenomena and ideas that existed, Huta Raja Village became an interesting object to be examined in order to support the construction of a Toba Batak Traditional Settlement, with the existence of the Kain Tenun Ulos Craftsmen Community as an attraction. The purpose of this research is to identify the factors of the spatial formation of a traditional settlement and understand the influence of the existence of the community on the spatial layout, especially in Huta Raja Village.

The research used qualitative content analysis methods with the identification process. Data analysis is performed with the data description stage, looking for trends based on data to look for significance, and their relevance. For all data obtained, identification of the primary factors forming settlements, namely culture, is then analyzed in more depth through the elements of cultural formation in settlements.

The result is that the primary factor in forming the spatial layout of Kampung Huta Raja is culture. Where in various aspects of culture influences spatial planning in such a way in terms of kinship, natural orientation, physical ornamentation, and traditional building types dominantly. The existence of the Kain Tenun Ulos Craftsmen Community changes the nature of outdoor spaces and the indoor spaces in Kampung Huta Raja. Both of these spaces adapt to the type of mixed space, where production activities occur within the scope of occupancy

Keywords: *spatial planning, culture, craftsman community, Batak Toba*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ‘Identifikasi Tata Ruang Hunian Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos dalam Permukiman Tradisional’. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Melalui penelitian ini, rasa terima kasih sedalam-dalamnya ingin penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Ir. Rumiati R. Tobing, M.T. dan Bapak Ir. Andi Kumala Sakti, M.T. atas pengarahan, ilmu, dan masukan yang berguna serta waktu dan tenaga yang diberikan selama pelaksanaan penelitian di Sumatera Utara sebagai kesempatan dan pengalaman yang berharga bagi Penulis,
- Dosen penguji, Bapak Ir. Alexander Sastrawan, M.S.P., dan Ibu Dewi Mariana, S.T., M.T. atas bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi,
- Kepala Desa Lumban Suhi-suhi, Bapak Raja Simarmata dan Ibu Stella (istri) atas kesempatan dan informasi yang diberikan untuk pengumpulan data,
- Masyarakat Kampung Huta Raja, khususnya Nam Boru Situmorang, Nam Boru Simarmata, dan Kak Ita dari UNIKA Santo Thomas untuk keramahan dan ketersediaan untuk diwawancarai secara personal,
- Keluarga Penulis, Papa, Mama, Aldo, Kristi, Ko Ivan, dan Ce Mishel yang senantiasa memberi semangat, dukungan dan doa,
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, teman-teman seperjuangan atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, April 2020

Melisa Jaurie

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| Abstrak..... | i |
| Abstract..... | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | .vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Pertanyaan Penelitian..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian..... | 5 |
| 1.6. Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| 1.7. Kerangka Penelitian..... | 7 |
| BAB 2 ARSITEKTUR PERMUKIMAN TRADISIONAL BATAK TOBA DAN KONSEP TATA RUANG HUNIAN BERBASIS KOMUNITAS..... | 9 |
| 2.1. Arsitektur Tata Ruang Permukiman..... | 9 |
| 2.1.1. Konsep Dasar Arsitektur Permukiman..... | 9 |
| 2.1.2. Tata Ruang Arsitektur Permukiman..... | 10 |
| 2.1.3. Permukiman sebagai Wujud Kebudayaan..... | 11 |
| 2.2. Arsitektur Permukiman Tradisional Batak Toba..... | 12 |
| 2.2.1. Konsep Dasar Permukiman Tradisional..... | 12 |
| 2.2.2. Sejarah Permukiman Batak Toba..... | 14 |
| 2.2.3. Tata Ruang Permukiman Batak Toba..... | 15 |
| 2.2.4. Elemen Pembentuk Ruang Permukiman Batak Toba..... | 19 |
| 2.2.5. Bangunan Tradisional dalam Permukiman..... | 23 |
| 2.3. Arsitektur dalam Ruang Lingkup Komunitas (Pengrajin)..... | 35 |
| 2.3.1. Arsitektur berbasis <i>Community-based Development</i> | 35 |
| 2.3.2. Penataan Ruang Komunitas ‘Pengrajin’ dalam Permukiman..... | 36 |

| | |
|---|-----------|
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 39 |
| 3.1.1. Metode Penelitian..... | 39 |
| 3.1.2. Proses Identifikasi | 39 |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| 3.3.1. Observasi Awal (Digital) | 44 |
| 3.3.2. Studi Pustaka (Literatur) | 44 |
| 3.3.3. Observasi Lapangan dan Wawancara..... | 45 |
| 3.4. Tahap Analisis Data | 45 |
| 3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan | 45 |
| BAB 4 KAMPUNG HUTA RAJA, DESA LUMBAH SUHI-SUHI, KECAMATAN PANGURURAN SEBAGAI OBJEK STUDI..... | 47 |
| 4.1. Alasan Pemilihan Objek Studi | 47 |
| 4.2. Kampung “Ulos” Huta Raja..... | 48 |
| 4.3. Aspek Fisik Permukiman Kampung Huta Raja | 49 |
| 4.3.1. Letak Geografis | 49 |
| 4.3.2. Lingkungan Alam dan Binaan..... | 50 |
| 4.3.3. Sarana-Prasarana | 52 |
| 4.3.4. Tata Massa dan Ruang | 54 |
| 4.4. Aspek Non Fisik Permukiman Kampung Huta Raja | 58 |
| 4.4.1. Peri Kehidupan Masyarakat | 58 |
| 4.4.2. Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos..... | 62 |
| BAB 5 TATA RUANG HUNIAN KOMUNITAS PENGRAJIN KAIN TENUN ULOS DALAM PERMUKIMAN TRADISIONAL | 65 |
| 5.1. Elemen Pembentuk Kebudayaan dalam Kampung Huta Raja | 67 |
| 5.1.1. Lokasi Kampung Huta Raja secara Geografis | 67 |
| 5.1.2. Bentang Alam Samosir sekitar Kampung Huta Raja | 69 |
| 5.1.3. Unsur Fisik Khusus dalam Kampung Huta Raja..... | 76 |
| 5.1.4. Pola Ruang Berbanjar..... | 82 |
| 5.1.5. Ruang dengan Tipe Khusus..... | 89 |

| | | |
|---|---|------------|
| 5.1.6. | Nama Khusus dalam Unsur Fisik..... | 92 |
| 5.1.7. | Sistem Orientasi Khusus | 93 |
| 5.1.8. | Warna, Tekstur dan Ornamen yang Khas | 96 |
| 5.1.9. | Suara, Bau, Temperatur, dan Gerakan Udara Tertentu | 107 |
| 5.1.10. | Aktivitas Khusus dalam Kelompok Masyarakat..... | 111 |
| 5.2. | Tata Ruang berdasarkan Aktivitas Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos 114 | |
| 5.2.1. | Tata Ruang Luar (Permukiman) | 114 |
| 5.2.2. | Tata Ruang Dalam (Hunian)..... | 117 |
| BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN | | 123 |
| 6.1. | Kesimpulan | 123 |
| 6.1.1. | Faktor Pembentuk Tata Ruang Hunian Kampung Huta Raja | 123 |
| 6.1.2. | Pengaruh Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos terhadap Tata Ruang Permukiman Tradisional Batak Toba | 124 |
| 6.2. | Saran | 125 |
| GLOSARIUM | | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 129 |
| LAMPIRAN..... | | 133 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Grafik <i>Perfomance Overview</i> Indonesia di TTCI..... | 1 |
| Gambar 1.2 Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo ke Geopark Kaldera Toba | 2 |
| Gambar 1.3 Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo (kiri) dan | 3 |
| Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| Gambar 1.5 Kerangka Penelitian | 7 |
| Gambar 2.1 Bagan Hubungan Proses Pembentukan Permukiman | 11 |
| Gambar 2.2 Permukiman Tradisional Bali sebagai Contoh..... | 13 |
| Gambar 2.3 Pergerakan Keturunan Proto Malayan dalam Sumatera Utara | 14 |
| Gambar 2.4 Bagan Perkembangan Permukiman Masyarakat Batak Toba | 15 |
| Gambar 2.5 Konsep Tata Ruang <i>Huta</i> | 16 |
| Gambar 2.6 Lokasi Ruang Bersama (alaman) dalam <i>Huta</i> | 17 |
| Gambar 2.7 Barisan Rumah-rumah dalam <i>Huta</i> Batak | 18 |
| Gambar 2.8 Orientasi Bangunan dalam <i>Huta</i> | 19 |
| Gambar 2.9 Pemetaan Elemen Fisik dalam <i>Huta</i> | 21 |
| Gambar 2.10 Pembagian Zona dalam <i>Huta</i> , Warna Kuning menandakan Hirarki yang lebih Tinggi dari Warna Biru | 22 |
| Gambar 2.11 Bangunan Tradisional Batak Toba..... | 23 |
| Gambar 2.12 Pembagian <i>Tri Tunggal Banua</i> dalam Rumah Tradisional Batak Toba | 24 |
| Gambar 2.13 Bentuk dan Detail Atap <i>Ruma Bolon</i> | 25 |
| Gambar 2.14 Posisi Pemusik di <i>Bonggar-bonggar</i> | 26 |
| Gambar 2.15 <i>Para-para</i> dalam Rumah Tradisional Batak Toba..... | 26 |
| Gambar.2.16 Bentuk Badan <i>Ruma Bolon</i> | 27 |
| Gambar 2.17 Detail Ornamen pada <i>Ruma Bolon</i> | 27 |
| Gambar 2.18 Pembagian Ruang di dalam <i>Ruma Bolon</i> | 28 |
| Gambar 2.19 Detail Fungsi pada Kaki Bangunan | 29 |
| Gambar 2.20 Dinding pada Atap <i>Sopo</i> | 30 |
| Gambar 2.21 Area Tengah tanpa Dinding pada <i>Sopo</i> | 30 |
| Gambar 2.22 Bagian Kaki <i>Sopo</i> Batak Toba..... | 31 |
| Gambar 2.23 Material Pondasi, Kolom, dan Balok..... | 31 |
| Gambar 2.24 Salah satu Motif <i>Gorga</i> pada <i>Ruma Bolon</i> | 32 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2.25 <i>Sopo</i> Terbuka | 33 |
| Gambar 2.26 <i>Sopo</i> yang berubah menjadi <i>Jabu</i> | 34 |
| Gambar 2.27 <i>Ruma Sisampuran</i> di Tomohok, Samosir..... | 34 |
| Gambar 2.28 <i>Ruma Sitolumbea</i> di Lumban Garaga..... | 35 |
| Gambar 3.1 Lokasi Pulau Sumatera dalam Negara Indonesia..... | 40 |
| Gambar 3.2 Negara Indonesia..... | 40 |
| Gambar 3.3 Lokasi Provinsi Sumatera Utara dalam Pulau Sumatera..... | 41 |
| Gambar 3.4 Lokasi Kabupaten Samosir dalam Provinsi Sumatera Utara..... | 41 |
| Gambar 3.5 Lokasi Kecamatan Pangururan dalam Kabupaten Samosir | 42 |
| Gambar 3.6 Lokasi Desa Lumban Suhi-suhi dalam Kecamatan Pangururan | 42 |
| Gambar 3.7 Lokasi Kampung Huta Raja dalam Desa Lumban Suhi-suhi..... | 43 |
| Gambar 3.8 Kunjungan ke Bappeda Kabupaten Samosir (kiri), dan | 44 |
| Gambar 4.1 Perspektif ‘Mata Burung’ Kampung Huta Raja..... | 47 |
| Gambar 4.2 Bagan Kedudukan Kampung Huta Raja dalam Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara..... | 48 |
| Gambar 4.3 Peta Geografis untuk Aksesibilitas Menuju Kampung Huta Raja | 48 |
| Gambar 4.4 Batas Ruang Kampung Huta Raja berdasarkan Dominasi Massa Terbangun | 49 |
| Gambar 4.5 Foto Danau Toba (kiri) dan Hutan (kanan) dekat Kampung Huta Raja | 50 |
| Gambar 4.6 Gambaran Topografi Kampung Huta Raja (kiri) dan <i>Ramp</i> -10cm (kanan)..... | 50 |
| Gambar 4.7 Lokasi Jalan Raya Simanindo pada Peta (kiri) dan Perspektif (kanan) | 51 |
| Gambar 4.8 Lokasi Jalan Sekunder pada Peta (kiri) dan Perspektif (kanan)..... | 51 |
| Gambar 4.9 Lokasi Jalan Tersier pada Peta (kiri) dan Perspektif (kanan)..... | 52 |
| Gambar 4.10 Posisi <i>Alaman</i> pada Kampung Huta Raja | 52 |
| Gambar 4.11 Parkir Kendaraan (kiri) dan Aktivitas Publik (kanan) pada <i>Alaman</i> . 53 | |
| Gambar 4.12 Saluran Air (kiri), dan Tangki Air (kanan) dalam Kampung Huta Raja | 53 |
| Gambar 4.13 Posisi Lampu dan Tempat Sampah dalam Kampung Huta Raja..... | 54 |
| Gambar 4.14 Pola Dua Banjar pada Kampung Huta Raja..... | 55 |
| Gambar 4.15 Kegiatan di <i>Alaman</i> Kampung Huta Raja, (kiri) Acara Kebudayaan, dan..... | 55 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.16 Persebaran Elemen Fisik dalam Kampung Huta Raja | 56 |
| Gambar 4.17 Tipe Bangunan Tradisional dalam Kampung Huta Raja, Rumah <i>Gorga</i> (kiri), <i>Ruma Bolon</i> (tengah), dan <i>Biduk</i> (kanan)..... | 57 |
| Gambar 4.18 Tipe Bangunan Tradisional dalam Kampung Huta Raja, <i>Jabu Sibabani Amposik</i> (kiri), <i>Jabu Sitolumbea</i> (tengah), dan <i>Jabu</i> kecil (kanan)..... | 57 |
| Gambar 4.19 Bapak Raja Simarmata selaku Kepala Desa Lumban Suhi-suhi..... | 58 |
| Gambar 4.20 Suasana Aktivitas Suami-Istri di Kampung Huta Raja | 59 |
| Gambar 4.21 Posisi Ladang dan Danau dari Kampung Huta Raja..... | 60 |
| Gambar 4.22 SD Negeri 10 Lumban Suhi-suhi | 61 |
| Gambar 4.23 Gereja Katolik St. Yosef Lumban Suhi-suhi | 61 |
| Gambar 4.24 Variasi Kain Ulos dalam Kampung Huta Raja | 62 |
| Gambar 4.25 Ruang 'Pameran' Komunitas Ulos dalam Kampung Huta Raja | 64 |
| Gambar 5.1 Kerangka Analisis..... | 66 |
| Gambar 5.2 Bentuk (Tapak) Permukiman Kampung Huta Raja | 68 |
| Gambar 5.3 Area Terbangun pada Kampung Huta Raja | 68 |
| Gambar 5.4 Posisi dan Suasana Ladang sekitar Kampung Huta Raja (hijau) | 69 |
| Gambar 5.5 Tampak Skematik Bangunan dalam Kampung Huta Raja (tidak ada <i>open sopo</i>)..... | 70 |
| Gambar 5.6 Pola Sirkulasi 'Baru' untuk Aksesibilitas menuju Danau Toba..... | 71 |
| Gambar 5.7 Persebaran Vegetasi dalam Kampung Huta Raja | 72 |
| Gambar 5.8 Elemen Pelingkup Ruang yang Tidak Utuh di Kampung Huta Raja.. | 72 |
| Gambar 5.9 Data Kemiringan Lereng Kawasan Danau Toba | 73 |
| Gambar 5.10 Referensi Kemiringan Lereng (topografi) di Kampung Huta Raja... | 73 |
| Gambar 5.11 Peta Kontur Kampung Huta Raja (kiri), dan Gambar Kunci (kanan) | 74 |
| Gambar 5.12 Potongan Tapak Perspektif Kampung Huta Raja (kiri), dan Denah Kunci (kanan)..... | 74 |
| Gambar 5.13 Potongan Tapak Skematik Kampung Huta Raja (kiri) dan Denah Kunci (kanan), | 76 |
| Gambar 5.14 Pendekatan Sirkulasi 'Frontal' menuju Kampung Huta Raja..... | 77 |
| Gambar 5.15 Visual <i>Ruma Bolon</i> sebagai citra Kampung Huta Raja dari Akses Masuk..... | 77 |
| Gambar 5.16 Posisi <i>Alaman</i> sebagai Ruang Penerima dalam Permukiman, | 78 |
| Gambar 5.17 Pola Sirkulasi Linear dalam Kampung Huta Raja (merah), dan Area Pertambahan Bangunan (biru) | 79 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 5.18 Jaringan Sirkulasi Kampung Huta Raja Skala Makro (merah), Jalan Buntu (kuning), dan Jaringan Jalan Sekunder (Biru)..... | 80 |
| Gambar 5.19 Hirarki Ruang akibat Pencahayaan dalam Kampung Huta Raja..... | 81 |
| Gambar 5.20 Posisi Rumah Belajar terhadap <i>alaman</i> (tengah), dan Suasana Pengawasan Aktivitas Anak-anak di <i>alaman</i> (kiri dan kanan). | 81 |
| Gambar 5.21 Bagan Silsilah Marga Simamarta dalam Kampung Huta Raja | 83 |
| Gambar 5.22 Perletakan Elemen Fisik dengan Makna Keekerabatan dalam Kampung Huta Raja..... | 84 |
| Gambar 5.23 Potongan A, Posisi Makam Keluarga dan <i>Sarkofagus</i> (ungu) | 84 |
| Gambar 5.24 Potongan B, Posisi <i>Jabu Sibaba Ni Amposik</i> (merah), <i>Jabu Sitolumbea</i> (kuning), <i>Ruma Gorga</i> (hijau), dan <i>Ruma Bolon</i> (biru)..... | 85 |
| Gambar 5.25 <i>Focal point</i> dalam Kampung Huta Raja berdasarkan Keekerabatan .. | 86 |
| Gambar 5.26 Posisi Permukiman Kampung Huta Raja terhadap Pegunungan dalam Pulau Samosir..... | 87 |
| Gambar 5.27 <i>Jabu Sopo</i> dalam Kampung Huta Raja | 87 |
| Gambar 5.28 Massa Hunian (merah) dan Massa Penyimpanan (biru) ‘yang seharusnya’ dalam Kampung Huta Raja (kiri), dan Massa Hunian pada Kondisi Eksisting Kampung Huta Raja (kanan)..... | 88 |
| Gambar 5.29 Suasana berbagai Aktivitas dalam <i>Alaman</i> Kampung Huta Raja, | 90 |
| Gambar 5.30 <i>Alaman</i> sebagai Ruang Interaktif Publik..... | 91 |
| Gambar 5.31 Posisi Nama Khusus pada Unsur Fisik dalam Kampung Huta Raja. | 92 |
| Gambar 5.32 Sistem Orientasi Khusus dalam Kampung Huta Raja,..... | 94 |
| Gambar 5.33 Urutan Pembangunan Massa dalam Kampung Huta Raja | 95 |
| Gambar 5.34 Ukiran Gorga pada <i>Jabu Sibaba Ni Amposik</i> | 97 |
| Gambar 5.35 <i>Jabu Sibaba Ni Amposik</i> dalam Kampung Huta Raja..... | 97 |
| Gambar 5.36 <i>Jobu Sitolumbea</i> sebagai Rumah Belajar | 98 |
| Gambar 5.37 Elemen Gorga pada <i>Jabu Sitolumbea</i> | 98 |
| Gambar 5.38 <i>Ruma Gorga</i> (kiri) dan ‘jimat’ Permukiman (kanan)..... | 99 |
| Gambar 5.39 <i>Ruma Bolon</i> dalam Kampung Huta Raja | 100 |
| Gambar 5.40 <i>Gorga</i> pada <i>Biduk</i> dalam Kampung Huta Raja..... | 101 |
| Gambar 5.41 <i>Jabu-jabu</i> dalam Kampung Huta Raja..... | 102 |
| Gambar 5.42 <i>Jabu</i> kecil dalam Kampung Huta Raja..... | 102 |
| Gambar 5.43 Perbedaan <i>Jabu Sopo</i> (kuning) dan <i>Jabu</i> (biru) dalam Kampung Huta Raja | 103 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5.44 <i>Jabu</i> non-panggung dalam Kampung Huta Raja | 103 |
| Gambar 5.45 Rumah Modern dalam Kampung Huta Raja..... | 104 |
| Gambar 5.46 Makam Keluarga dalam Kampung Huta Raja | 104 |
| Gambar 5.47 Sarkofagus dalam Kampung Huta Raja..... | 105 |
| Gambar 5.48 Persebaran 6 Kelompok Elemen Fisik dalam Kampung Huta Raja | 105 |
| Gambar 5.49 Kecenderungan Pertumbuhan Ruang Permukiman Kampung Huta Raja..... | 107 |
| Gambar 5.50 Sumber Suara dalam Kampung Huta Raja | 108 |
| Gambar 5.51 Potensi Posisi Kelompok Ruang Luar akibat Bayangan Bangunan | 109 |
| Gambar 5.52 Pergerakan Udara dalam Ruang Permukiman | 110 |
| Gambar 5.53 Pola Aktivitas Petani dalam Kampung Huta Raja | 111 |
| Gambar 5.54 Pola Aktivitas Nelayan dalam Kampung Huta Raja..... | 112 |
| Gambar 5.55 Pola Aktivitas Guru dalam Kampung Huta Raja..... | 112 |
| Gambar 5.56 Jalur Sirkulasi Petani (merah), Nelayan (kuning), dan Guru (Biru) | 112 |
| Gambar 5.57 Pola Aktivitas Pengrajin dalam Permukiman | 113 |
| Gambar 5.58 Pola Aktivitas Pengrajin di luar Permukiman..... | 113 |
| Gambar 5.59 Jalur Sirkulasi dan Produksi Pengrajin di dalam Permukiman (merah) dan Jalur Sirkulasi di luar Permukiman (kuning) | 114 |
| Gambar 5.60 Besar Bayangan Bangunan pada sisi banjar Barat Kampung Huta Raja (potongan A)..... | 115 |
| Gambar 5.61 Besar Bayangan Bangunan pada sisi banjar Timur Kampung Huta Raja (potongan B) | 115 |
| Gambar 5.62 Hirarki <i>Alaman</i> yang Kuat sebagai Ruang Produksi Non-Formal.. | 115 |
| Gambar 5.63 Zonasi Ruang Kampung Huta Raja. | 116 |
| Gambar 5.64 Tipe Ruang Permukiman Kampung Huta Raja..... | 117 |
| Gambar 5.65 Area Bertenun pada <i>Jabu Sibaba ni Amposik</i> | 118 |
| Gambar 5.66 Hubungan Antara Penenun di dalam <i>Jabu</i> dan di <i>alaman</i> | 119 |
| Gambar 5.67 Area Bertenun pada <i>Jabu</i> kecil..... | 119 |
| Gambar 5.68 Perbedaan Area Bertenun pada <i>Jobu</i> kecil dan <i>Jobu</i> biasa..... | 120 |
| Gambar 5.69 Tipe Ruang Dalam <i>Jabu</i> di Kampung Huta Raja | 120 |
| Gambar 6.1 Perubahan Sifat Ruang Permukiman, dari Seutuhnya Hunian (kuning), kemudian menjadi Sebagian Produksi (merah) pada <i>Alaman</i> | 124 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 2.1 Pola Ruang Hunian untuk Aktivitas Pengrajin | 38 |
| Tabel 5.1 Hasil Identifikasi Peran Lokasi secara Geografis | 69 |
| Tabel 5.2 Hasil Identifikasi Peran Bentang Alam | 75 |
| Tabel 5.3 Hasil Identifikasi Unsur Fisik Khusus | 82 |
| Tabel 5.4 Hasil Identifikasi Pola Ruang Berbanjar (1)..... | 88 |
| Tabel 5.5 Hasil Identifikasi Pola Ruang Berbanjar (2)..... | 89 |
| Tabel 5.6 Hasil Identifikasi Ruang dengan Tipe Khusus | 91 |
| Tabel 5.7 Hasil Identifikasi Nama Khusus dalam Unsur Fisik..... | 93 |
| Tabel 5.8 Hasil Identifikasi Sistem Orientasi Khusus | 95 |
| Tabel 5.9 Hasil Identifikasi Karakter Fisik..... | 106 |
| Tabel 5.10 Hasil Identifikasi Suara, dan Bau dalam Kampung Huta Raja..... | 108 |
| Tabel 5.11 Hasil Identifikasi Temperatur dalam Kampung Huta Raja | 109 |
| Tabel 5.12 Hasil Identifikasi Gerakan Udara dalam Kampung Huta Raja..... | 110 |
| Tabel 5.13 Hasil Identifikasi Tata Ruang berdasarkan Aktivitas Komunitas..... | 121 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Bukti Izin Survey terhadap Kampung Huta Raja secara Formal | 133 |
| Lampiran 2 Suasana Bertenun di Kampung Huta Raja | 134 |

BAB I

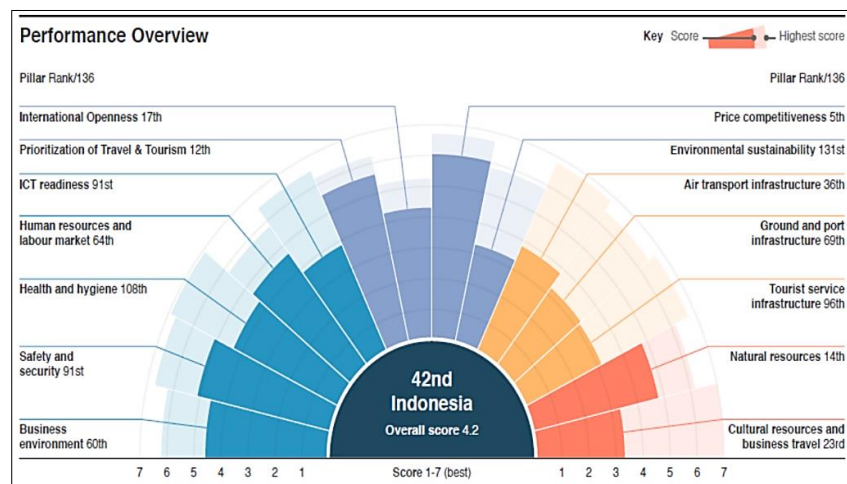
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan suatu negara, sektor pariwisata memiliki peran cukup penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bambang Brodjonegoro (2018) berpendapat, bahwa industri pariwisata merupakan salah satu industri dengan potensi terbesar di Indonesia dengan penyediaan lapangan kerja dan peningkatan nilai tambah serta devisa negara.

Berdasarkan situs resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2019), sektor pariwisata Indonesia telah mengalami kemajuan dan mendapatkan pengakuan dari dunia dengan berbagai pencapaian prestasi sebagai berikut;

“(1) Bali dinobatkan sebagai *The Best Destination in The World* oleh TripAdvisor 2017. Indonesia menjadi salah satu negara dengan sumber daya alam terindah di muka bumi dengan (2) diraihnya peringkat ke-6 untuk negara terindah di dunia versi *"Rough Guides"*, publisher ternama Inggris.” (3) Data dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2018 menetapkan Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat, yakni peringkat ke-9 dunia, peringkat ke-3 di Asia dan peringkat 1 di Asia Tenggara. (4) Peringkat Indonesia di *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* (WEF), melesat dari ranking 70 tahun 2013 menjadi ranking 42 tahun 2017 (lihat gambar 1.1).” (Sugiarto, 2019)



Gambar 1.1 Grafik *Performance Overview* Indonesia di TTCI (Sumber: *Wonderful Indonesia*, 2019)

Banyaknya penghargaan dan prestasi yang dicapai mendorong pemerintah Indonesia semakin giat membangun berbagai daerahnya lebih optimal agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik. Pengakuan dari organisasi internasional, UNESCO menjadi sasaran baru yang harus dicapai dalam suatu destinasi wisata.

Dilansir dari Portal Informasi Indonesia, pada hari Selasa (30/7/2019), Presiden Indonesia Joko Widodo menetapkan Geopark Kaldera Toba untuk dikembangkan lebih lanjut agar bisa diakui oleh Jaringan Taman Bumi Global Unesco (gambar 1.2). Untuk diketahui, Indonesia telah memiliki empat situs *geopark* yang berhasil terdaftar dalam UNESCO yaitu Gunung Batur di Bali, Ciletuh di Jawa Barat, Gunung Sewu di Jawa Timur, dan Rinjani di Lombok.



Gambar 1.2 Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo ke Geopark Kaldera Toba
(Sumber: Portal Informasi Indonesia, 2019)

Dalam pengembangan tersebut, Geopark Kaldera Toba perlu ditunjang dengan adanya penataan kembali lingkungan, permukiman, dan sarana-prasarana di sekitar Kawasan Danau Toba untuk sasaran pariwisata. Salah satu aspek yang berpotensi dibangun untuk mendukung Geopark Kaldera Toba adalah eksistensi dari permukiman tradisional Batak Toba dengan peninggalan budaya cukup tinggi dari segi tatanan permukiman serta bangunan rumah tradisionalnya.

Dilatar belakangi oleh program yang telah dijabarkan, Universitas Katolik Parahyangan turut mengambil peran dengan memberi masukan berupa kajian ilmiah di bidang arsitektur terhadap permukiman tradisional Batak Toba dalam Pulau Samosir

berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Permukiman di dalam Pulau Samosir diteliti dari berbagai aspek seperti tata ruang, aksesibilitas, pola aktivitas warga dan berbagai aspek lainnya, baik fisik maupun non-fisik, yang akan mempengaruhi ruang hunian permukiman dalam menunjang kegiatan pariwisata Kawasan Danau Toba. Kajian ilmiah yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan, pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah setempat dalam proses pengembangan Kawasan Danau Toba menjadi destinasi wisata.

Berdasarkan situs resmi Kementerian PUPR (2019), Kampung Huta Raja merupakan salah satu permukiman di sekitar Danau Toba yang masuk dalam pilihan Presiden Indonesia Joko Widodo untuk direvitalisasi karena memiliki komunitas budaya yang menarik (gambar 1.3). Kampung Huta Raja dikenal sebagai permukiman tradisional Batak Toba dengan Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos dan keberadaan beberapa Rumah Adat Batak Gorga yang masih bertahan. Permukiman akan dirombak dan ditata kembali dengan harapan dapat menjadi salah satu destinasi wisata terbaik di sekitar Danau Toba dalam mendukung program pengembangan pariwisata pemerintah. Eksistensi Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos menjadi landasan utama terbentuknya permukiman Kampung Huta Raja hingga mampu menarik perhatian pemerintah pusat untuk dikembangkan menjadi suatu permukiman wisata



Gambar 1.3 Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo (kiri) dan Kementerian PUPR (kanan) ke Kampung Huta Raja (Sumber: PU.net, 2019)

Melihat fenomena dan gagasan yang ada, Kampung Huta Raja menjadi objek studi yang tepat untuk diteliti dalam rangka mendukung pembangunan suatu Permukiman Tradisional Batak Toba untuk pengembangan pariwisata Kawasan Danau Toba. Kampung Huta Raja dipilih menjadi objek studi untuk identifikasi lebih lanjut mengenai faktor pembentuk sebuah ruang permukiman berdasarkan keberadaan suatu komunitas budaya tertentu dan bagaimana komunitas tersebut mempengaruhi tata ruang hunian suatu permukiman arsitektur tradisional Batak Toba. Aktivitas dari

komunitas tersebut berakar kuat dari kebudayaan masyarakat setempat yaitu Kain Tenun Ulos yang menjadi karakteristik khusus dari suku Batak dalam permukiman tersebut.

Kajian mengenai Identifikasi Tata Ruang Hunian Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos dalam Permukiman Tradisional Batak Toba penting untuk dibahas karena dengan mengetahui pengaruh dari faktor non-fisik (Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos) terhadap pembentukan sebuah ruang permukiman desa dapat membantu proses pengembangan permukiman tradisional Batak Toba menuju destinasi wisata. Hasil dari penelitian mengenai kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi proses revitalisasi Kampung Huta Raja di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan dengan pemberdayaan yang tepat terhadap masyarakat dalam membentuk ruang hunian tersebut.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Penelitian membahas beberapa hal dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor pembentuk tata ruang hunian dalam permukiman tradisional Batak Toba Kampung Huta Raja?
2. Bagaimana eksistensi (masyarakat) Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos mempengaruhi tata ruang permukiman tradisional Batak Toba?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor pembentuk tata ruang sebuah permukiman tradisional, khususnya pada Kampung Huta Raja.
2. Memahami pengaruh dari eksistensi komunitas (masyarakat) terhadap tata ruang permukiman tradisional Batak Toba, khususnya pada Kampung Huta Raja.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis seperti berikut:

1. Teoritis

Menjadi referensi dan dasar kajian arsitektur mengenai tata ruang permukiman tradisional Batak Toba berbasis komunitas (masyarakat).

- Memberi kontribusi bagi pengelola Kampung Huta Raja dan pemerintah sebagai kajian untuk pengembangan pariwisata terhadap tata ruang permukiman tradisional Batak Toba berbasis komunitas (masyarakat).

2. Praktis

- Memberi informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai tata ruang permukiman tradisional Batak Toba berkaitan dengan dari eksistensi sebuah komunitas budaya (Kain Tenun Ulos).
- Digunakan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.
- Menjadi landasan pengalaman, serta ilmu pengetahuan bagi Penulis sendiri dalam kaitannya mengenai pengembangan arsitektur permukiman tradisional Indonesia untuk mendukung sektor pariwisata dengan peran dari komunitas.

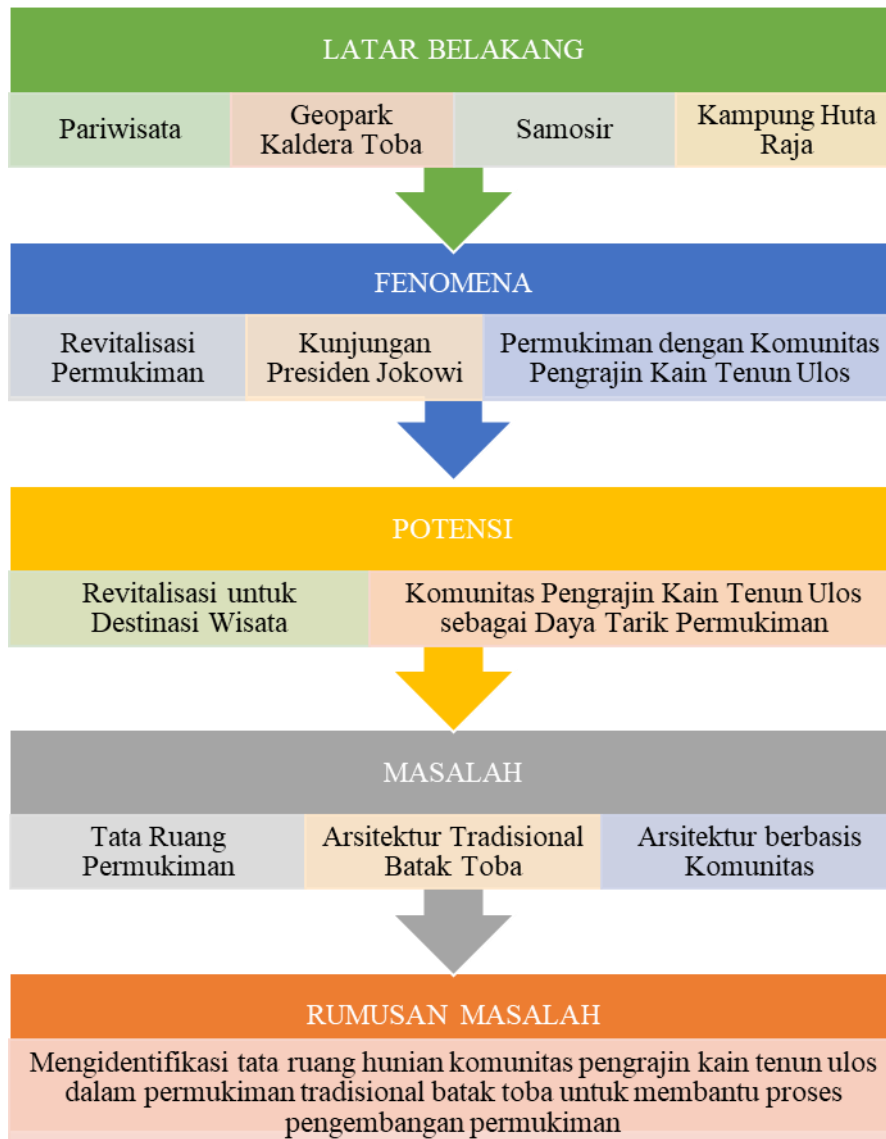
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah arsitektur suatu permukiman tradisional Batak Toba, dalam hal ini Kampung Huta Raja, meliputi sejarahnya, aspek dasar permukimannya, dan konsep ruang dalam Kampung Huta Raja.
2. Lingkup pembahasan arsitektur permukiman tradisional Batak Toba berfokus pada faktor pembentukan tata ruang permukiman dan keterkaitannya terhadap eksistensi komunitas (masyarakat).

1.6. Kerangka Pemikiran

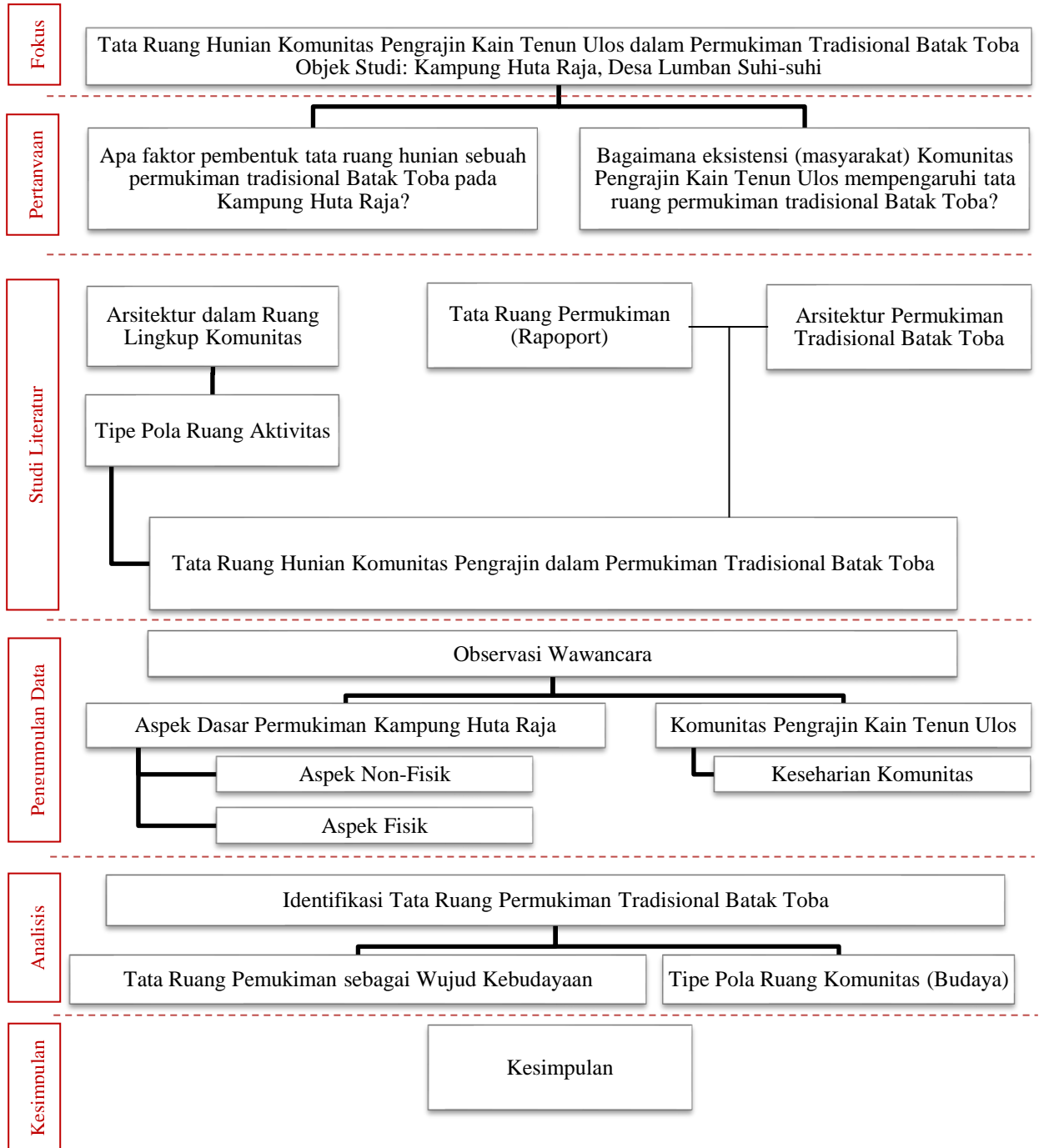
Kerangka pemikiran untuk penulisan skripsi adalah sebagai berikut;



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran

1.7. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian untuk penulisan skripsi adalah sebagai berikut;



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian

